

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dengan kelangsungan usaha jangka panjang. Laba merupakan kemampuan akhir dalam aktivitas perekonomian suatu perusahaan. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Pertama, laba dalam ilmu ekonomi murni yaitu didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Kedua, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. (<http://wikipedia.org> diakses pada 02 Februari 2017)

Untuk mewujudkan tujuan dari pendirian perusahaan tersebut harus dilakukan pengelolaan lingkungan manajemen perusahaan secara sehat mulai dari perencanaan proses produksi sampai barang tersebut terjual dan memperoleh laba. Dari beberapa sektor manajemen, salah satu pengelolaan yang paling penting adalah pada manajemen keuangannya. Dengan *asset* yang dimiliki manajer keuangan harus dapat produktif dan efisien dalam menggunakannya sebagai sumber pembiayaan kegiatan produksi maupun operasional sehari-hari, sehingga diharapkan akan terjadi efisiensi biaya dan pada akhirnya laba yang diperoleh perusahaan tinggi.

Salah satu faktor yang terpenting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan adalah pada sektor Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan Likuiditasnya. Efisiensi Perputaran Modal Kerja sangat diperlukan bagi perusahaan karena modal kerja berfungsi sebagai sumber pembiayaan operasi jangka pendek, dengan perputaran modal kerja yang tinggi diasumsikan aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan biaya- biaya operasional yang dibutuhkan dapat terpenuhi sehingga pada akhirnya tingkat profitabilitas mengalami kenaikan.

Dalam hal Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan *asset* lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak ekstern, terutama pada kreditur dan investor. Likuiditas yang baik belum tentu berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena dengan tingginya likuiditas berarti manajemen lebih menekankan kepada kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan menggunakan *asset* lancar yang dimiliki. Tingginya *asset* lancar tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan tingginya *asset* lancar dapat diartikan bahwa perputaran komponen- komponennya seperti kas, persediaan, piutang, dll tidak berjalan dengan baik dan hal itu dinilai kurang efektif karena terlalu banyaknya *asset* yang menganggur dapat mengurangi potensi perolehan laba yang seharusnya dapat diterima perusahaan.

Dalam penelitian ini perputaran modal kerja diukur menggunakan perbandingan antara penjualan terhadap modal kerja bersih sehingga akan diketahui seberapa besar peranan modal kerja pada tiap penjualannya. Perputaran modal kerja dipergunakan untuk mengetahui seberapa sering dalam satu periode akuntansi modal kerja dapat berputar kembali menjadi unsur tersebut. Semakin cepat tingkat perputarannya maka akan semakin efisien penggunaan modal kerja, akan tetapi semakin lambat tingkat perputarannya semakin tidak efisien penggunaan modal kerja. (S.Munawir, 2011)

Sedangkan Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana *asset* lancar dapat menutupi kewajiban- kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta kelangsungan usaha jangka panjang yang baik, oleh sebab itu *Current Ratio* menjadi salah satu indikator penilaian pihak ekstern sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan.

Dalam pengelolaan perputaran modal kerja dan likuiditas yang baik diharapkan akan berdampak positif terhadap perolehan laba serta kelangsungan usaha jangka panjang. Tingkat laba dalam manajemen keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas pengelolaan laba perusahaan. Semakin

besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas tersebut. (Nike Ismiati, 2013)

Rasio profitabilitas digunakan pihak intern maupun ekstern sebagai alat prediksi kelangsungan usaha dimasa yang akan datang karena dengan rasio profitabilitas kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Investment. Rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dengan menggunakan *asset* lancar yang dimiliki atau dapat disebut juga bagaimana peranan *asset* dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dianggap penting karena melalui penelitian ini manajemen dapat mengetahui apakah dalam pengelolaan perputaran modal kerja dan likuiditas yang baik akan menghasilkan laba yang baik pula atau sebaliknya. Dimana dalam hal pengelolaan likuiditas dapat dilihat berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memaksimalkan *asset* lancar yang dimiliki.

Agus Wibowo & Sri Wartini (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Earning Power Ratio* atau *Rate of Return on Investment* (ROI), Sedangkan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI dan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROI Perusahaan. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Nur Azlina (2009) dimana tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Dalam penelitian Syaiful Arif (2015) menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI dan Return on Equity (ROE) perusahaan. Clairene E.E Santoso (2013) menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM perusahaan.

Pada penelitian Rio Sadewa (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rifki Yazid Bamaisyarah (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas & Ika Sisbintari (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *Earning Power of Total Investment* (ROA). Penelitian Inta Budi Setyanusa dan Rima Astita menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Setyo Budi Nugroho (2011) dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara

efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover* terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu profitabilitas diukur menggunakan ROI, ROA NPM dan ROE. Sedangkan dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan ROI. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan pertimbangan tertentu dan teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

Dari latar belakang di atas menarik untuk diteliti apakah jika perusahaan dengan perputaran modal kerja dan likuiditas yang baik akan memperoleh profitabilitas yang baik pula atau sebaliknya atau bahkan tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan paparan diatas menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 sampai 2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen Perputaran modal kerja dan likuiditas sangat penting bagi perusahaan, dengan perputaran modal kerja yang baik artinya kebutuhan akan biaya operasional perusahaan dapat tercukupi, diharapkan dengan tercukupinya biaya tersebut akan berdampak positif terhadap performa keuangan perusahaan, sedangkan jika likuiditas baik belum tentu berdampak positif terhadap profitabilitas karena tingginya likuiditas tersebut menggambarkan terlalu banyaknya modal kerja yang menganggur sehingga potensi perolehan laba akan menurun.

Dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian akan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penurunan atau peningkatan profit perusahaan, tetapi beberapa peneliti terdahulu berpendapat bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Investmen*)?
2. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Investmen*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2015.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan perusahaan untuk menerapkan manajemen perputaran modal kerja dan likuiditas dengan baik serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan modal kerja khususnya pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Unissula dalam penyusunan skripsi atau tugas dengan tema yang sama.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman serta tambahan pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja terhadap perolehan laba atau profitabilitas perusahaan khususnya pada industri manufaktur.

d. Bagi Calon Investor

Sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam hal menentukan perusahaan yang tepat sebelum menanamkan modal usahanya dalam bentuk modal saham.